

Pengaruh TPAK, Pendidikan, dan Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Termiskin Se-Indonesia

Dhiya' Salsabila Todi¹, Erike Anggraeni², Is Susanto³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

dhiyasabila.todi@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the influence of TPAK, education, and inflation on economic growth in the poorest provinces in Indonesia using a sample of 10 provinces during the period 2015 to 2023 and is analyzed from an Islamic economic perspective. The purpose of this study is to examine how economic factors that affect the rate of economic growth based on Islamic values can be applied to achieve fairer and more equitable economic growth in the 10 poorest provinces in Indonesia. The research method used is quantitative, with a panel data regression analysis approach to test hypotheses about the relationship between the variables mentioned. The data was obtained from official sources such as Indonesia's Central Statistics Agency (BPS), covering the level of labor force participation, education level, regional inflation, and GDP. The results of the analysis show that the level of labor force participation and education level have a negative effect on the rate of economic growth in the 10 poorest provinces in Indonesia. Meanwhile, the inflation rate has a positive influence on the rate of economic growth in the 10 poorest provinces in Indonesia. Simultaneously, labor force participation rates, education levels, and regional inflation together have a positive effect on the rate of economic growth in the 10 poorest provinces in Indonesia. This study highlights to consider the factors that have been analyzed as a design to increase the rate of economic growth in Indonesia. With a deeper understanding of these factors, it is hoped that it can provide a better picture for the future economic growth rate.

Keywords: *Influence, Labor Force Participation Rate, Education Level, Regional Inflation, Economic Growth Rate.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh TPAK, pendidikan, dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi termiskin se-Indonesia dengan menggunakan sample 10 provinsi selama periode 2015 sampai 2023 dan dikacamatai dalam perspektif ekonomi islam. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengkaji bagaimana faktor-faktor ekonomi yang mempengaruhi laju pertumbuhan ekonomi yang berbasis pada nilai-nilai Islam dapat diterapkan untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang lebih adil dan merata di 10 provinsi termiskin se-Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif, dengan pendekatan analisis regresi data panel untuk menguji hipotesis tentang hubungan antara variabel-variabel yang disebutkan. Data diperoleh dari sumber resmi seperti Badan Pusat Statistika (BPS) Indonesia, mencakup tingkat partisipasi angkatan kerja, tingkat pendidikan, inflasi daerah, dan PDRB. Hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat partisipasi angkatan kerja dan tingkat pendidikan berpengaruh negatif terhadap laju pertumbuhan ekonomi di 10 provinsi termiskin di Indonesia. Sedangkan, tingkat inflasi memiliki pengaruh positif terhadap laju pertumbuhan ekonomi di 10 provinsi termiskin di Indonesia. Secara simultan, tingkat partisipasi angkatan kerja, tingkat pendidikan, dan inflasi daerah secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap laju pertumbuhan ekonomi di 10 provinsi termiskin di Indonesia. Penelitian ini menyoroti untuk mempertimbangkan faktor-faktor yang telah dianalisis sebagai rancangan untuk meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Dengan pemahaman yang lebih dalam tentang faktor-faktor ini, diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih baik untuk laju pertumbuhan ekonomi kedepannya.

Kata kunci: Pengaruh, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, Tingkat Pendidikan, Inflasi Daerah, Laju Pertumbuhan Ekonomi.

INFEB is licensed under a Creative Commons 4.0 International License.



1. Pendahuluan

Dalam beberapa dekade terakhir, Indonesia telah menunjukkan pertumbuhan ekonomi yang signifikan [1]. Reformasi ekonomi yang dimulai pada akhir 1990-an setelah krisis finansial Asia telah membantu memperkuat struktur ekonomi negara ini [2]. Dengan sumber daya yang melimpah dan populasi yang besar, Indonesia memiliki potensi untuk menjadi salah satu kekuatan ekonomi utama di dunia [3]. Sebagai negara berkembang, Indonesia berada di persimpangan penting dalam perjalanan ekonominya, dengan kesempatan besar untuk meningkatkan kesejahteraan rakyatnya dan berkontribusi lebih besar pada ekonomi

global. Pembangunan ekonomi ini bertujuan untuk tercapainya suatu kesejahteraan bagi seluruh masyarakat yang bertempat tinggal di negara tersebut [4].

Pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan kapasitas suatu perekonomian dalam menghasilkan barang dan jasa dari waktu ke waktu. Hal ini biasanya diukur dengan peningkatan produk domestik bruto (PDB) atau produk domestik regional bruto (PDRB) pada tingkat nasional atau regional [5]. Pertumbuhan ekonomi adalah sebuah tolak ukur dalam bentuk kuantitatif yang menggambarkan bagaimana perekonomian itu berkembang dalam satu tahun tertentu dari tahun

sebelumnya [6]. Pertumbuhan ekonomi dapat didefinisikan sebagai suatu penjelasan mengenai faktor-faktor apa saja yang dapat menentukan kenaikan output perkapita dalam jangka panjang, dan menjelaskan mengenai bagaimana faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi terjadinya proses pertumbuhan [7].

Pertumbuhan ekonomi dapat dikatakan sebagai suatu masalah perekonomian jangka panjang. Laju pertumbuhan ekonomi didasari oleh beberapa faktor yang mendukung naik dan turunnya angka perekonomian di suatu daerah [8]. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi laju pertumbuhan ekonomi, diantaranya adalah sumber daya alam (SDA). SDA melingkupi kesuburan kekayaan alam, tanah, letak dan susunanya, iklim, mineral, sumber air, hingga melingkup sampai ke sumber kelautan. Ketersediaan SDA yang melimpah inilah yang dapat menunjang pembangunan dan pertumbuhan ekonomi dengan sangat baik [9].

Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan salah satu dari banyaknya sumber daya yang dibutuhkan bagi perekonomian untuk membangun suatu daerah maupun suatu Negara [10]. SDM dapat memperbaiki atau justru menyengsarakan kemampuan dagang suatu negara. Kualitas SDM yang menurun secara drastis dapat menyebabkan jumlah pengangguran melonjak dengan cepat, terjadi kebangkrutan bisnis, dan tingkat kemiskinan akan jauh lebih memprihatinkan [11]. Kemajuan IPTEK dapat meningkatkan efisiensi produksi dan meningkatkan kemampuan dagang suatu Negara [12].

Tingkat inflasi yang tinggi dapat mengurangi nilai uang dan meningkatkan biaya hidup, sehingga dapat menghambat pertumbuhan ekonomi. Tingkat kemiskinan yang tinggi dapat menghambat pertumbuhan ekonomi karena masyarakat yang miskin tidak memiliki kemampuan untuk membeli produk dan jasa [13]. Struktur Politik dan Administrasi Pemerintah. Struktur politik dan administrasi yang lemah dapat menghambat kemajuan ekonomi di negara-negara berkembang [14]. Politik yang tidak stabil serta pemerintahan yang buruk dapat menghambat kemajuan ekonomi. Investasi yang semakin banyak yang masuk dapat memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi suatu Negara [15].

Pendidikan merupakan investasi yang berhubungan langsung dengan sumber daya alam manusia agar lebih berkualitas sehingga dapat meningkatkan ketrampilan dan produktivitas kerja. Sehingga hal ini dapat mendorong pertumbuhan ekonomi serta pembangunan ekonomi. Teknologi dapat meningkatkan efisiensi produksi dan meningkatkan kemampuan dagang suatu negara. Dalam teori pertumbuhan endogen, selain dipengaruhi oleh modal dan tenaga kerja, pertumbuhan ekonomi juga dapat dipengaruhi oleh faktor kewirausahaan dan juga faktor teknologi. Pertumbuhan ekonomi dapat dikatakan sebagai indikator penting dalam menilai kemajuan dari suatu daerah atau negara.

Pertumbuhan ekonomi yang terjadi dalam suatu wilayah telah membuktikan bahwa pembangunan ekonomi yang dilakukan oleh pemerintah telah mencapai keberhasilan [16].

Dalam konteks Indonesia, berbagai faktor yang telah disebutkan diatas dapat mempengaruhi laju pertumbuhan ekonomi. Diantara beberapa faktor tersebut yaitu tingkat partisipasi angkatan kerja, tingkat pendidikan, dan inflasi daerah. Setiap faktor tersebut memainkan peran penting dalam menentukan bagaimana ekonomi Indonesia berkembang dan seberapa cepat pertumbuhannya. Salah satu ukuran keberhasilan pertumbuhan ekonomi adalah dengan terbukanya lapangan kerja. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) mencerminkan persentase populasi usia kerja yang aktif secara ekonomi, baik yang bekerja maupun yang mencari pekerjaan. Tingkat partisipasi angkatan kerja adalah suatu ukuran untuk tingkat partisipasi penduduk dalam angkatan kerja yang merepresentasikan penduduk dalam usia kerja aktif bekerja dan tidak bekerja [17].

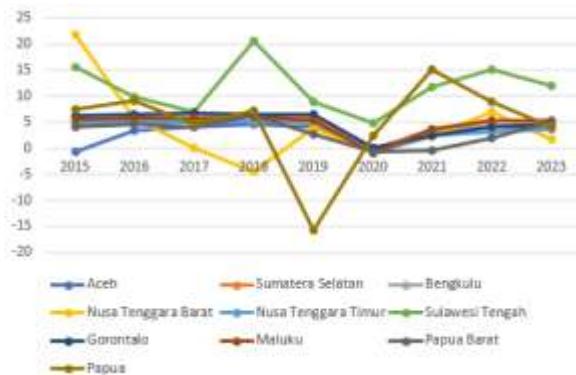
TPAK sendiri yaitu indikator ketenagakerjaan yang memberikan gambaran tentang penduduk yang aktif secara ekonomi dalam praktik sehari-hari dan merujuk pada suatu waktu dalam periode survei. Semakin kecil jumlah angkatan kerja maka semakin besar jumlah penduduk yang tergolong bukan angkatan kerja, yang mengakibatkan semakin kecil TPAK. Selain TPAK, pertumbuhan ekonomi juga dipengaruhi secara signifikan oleh tingkat pendidikan. Pendidikan di Indonesia saat ini mengalami perkembangan yang cukup pesat, terutama pendidikan di perguruan tinggi, baik dari segi kuantitas maupun kualitas [18].

Pendidikan yang baik meningkatkan keterampilan dan pengetahuan tenaga kerja, yang pada gilirannya meningkatkan produktivitas dan kemampuan berinovasi. Selain itu, pendidikan yang berkualitas dapat membantu mengurangi ketimpangan sosial dan ekonomi, menciptakan masyarakat yang lebih adil dan kohesif. Tingkat pendidikan juga berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi. Pendidikan dapat menjadi bekal untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat dan mendorong masyarakat untuk melakukan inovasi sehingga meningkatkan tingkat produktivitas untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Oleh karena itu, pendidikan merupakan komponen penting bagi masyarakat untuk dapat bekerja. Selain TPAK dan tingkat pendidikan, indikator yang dapat mempengaruhi laju pertumbuhan ekonomi diantaranya adalah inflasi [19].

Inflasi adalah fenomena ekonomi yang sering terjadi meskipun kita-sebagai pelaku ekonomi-tidak pernah menghendaki. Inflasi yang terkendali dapat mendorong stabilitas ekonomi dan kepercayaan investor, sementara inflasi yang tinggi dapat mengikis daya beli masyarakat dan menurunkan investasi. Inflasi merupakan suatu keadaan perekonomian disuatu negara dimana terjadinya kecenderungan kenaikan harga-harga barang dan jasa secara umum dalam kurun waktu yang panjang yang dapat disebabkan oleh

ketidak seimbangnya arus barang dan uang. Inflasi ditandai dengan kenaikan harga yang terus-menerus dan meluas sehingga menyebabkan menurunnya kemampuan individu dalam membeli barang dan jasa. Makin tinggi tingkat inflasi akan menyebabkan semakin tinggi harga barang dan jasa. Dampak dari inflasi yang negatif yaitu apabila nilainya melebihi sepuluh persen. Sebaliknya, pengurangan inflasi dapat berpotensi meningkatkan pertumbuhan ekonomi [20].

Inflasi merupakan masalah yang sangat penting dalam perekonomian di setiap negara dan menjadi suatu fenomena moneter yang dampaknya selalu meresahkan negara sebab kebijakan yang diambil untuk mengatasi fenomena inflasi sering menjadi pisau bermata dua yang akan nantinya akan berdampak pada tingkat pertumbuhan ekonomi secara agregat. Diantaranya keseimbangan eksternal dan tingkat bunga. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), Indonesia mengalami tingkat PDRB yang berbeda disetiap daerahnya. Data yang tercantum adalah data dimana pendapatan perkapita mengalami kenaikan dan penurunan yang cukup signifikan. Seperti halnya dalam melihat pendapatan di 10 provinsi termiskin se-Indonesia, dimana 10 provinsi ini adalah daerah yang pendapatannya cukup rendah dibanding pendapatan di daerah lain. Hal ini disebabkan beberapa dan banyaknya faktor ekonomi yang dapat menjadi penunjang pertumbuhan ekonomi seperti tptak, pendidikan dan inflasi, namun belum sepenuhnya terpenuhi di daerah miskin tersebut. Sehingga, dari banyaknya daerah, 10 daerah berikut inilah yang terdampak oleh terpuruknya pertumbuhan ekonomi, dibuktikan dengan rendahnya laju PDRB ditampilkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Laju PDRB 10 Provinsi Termiskin Se-Indonesia

Gambar 1 menunjukkan Provinsi Aceh, mengalami fluktuasi dengan pertumbuhan negatif pada tahun 2020, namun kembali positif pada tahun-tahun berikutnya, mencatatkan 4,23% pada 2023. Sumatera Selatan dan Bengkulu menunjukkan pertumbuhan yang stabil, dengan laju di kisaran 5% selama periode tersebut. Sementara itu, Nusa Tenggara Barat (NTB) mencatatkan pertumbuhan tertinggi pada 2015 (21,76%), namun mengalami penurunan drastis pada tahun-tahun berikutnya, termasuk pertumbuhan negatif pada 2017 (-4,5%). Provinsi Papua juga menunjukkan ketidakstabilan yang sama, dengan pertumbuhan

terendah tercatat -15,74% pada 2018. Secara keseluruhan, provinsi-provinsi ini menghadapi tantangan dalam meningkatkan PDRB mereka, yang berimplikasi langsung terhadap tingkat kemiskinan dan kesejahteraan masyarakat. Dilihat dari perspektif Islam, penelitian ini tidak hanya mengeksplorasi aspek ekonomi semata tetapi juga mempertimbangkan prinsip-prinsip keadilan, kesejahteraan, dan inklusivitas. Islam menekankan pentingnya keseimbangan dalam distribusi kekayaan, keadilan sosial, dan perlindungan terhadap kelompok-kelompok yang rentan. Konsep mengenai pertumbuhan ekonomi yang tertera dalam Al-Qur'an surat Hud ayat 61.

يَقْرِبُ أَشْكَلُمْ مِنَ الْأَرْضِ وَلَسْتُعْرِكُمْ فِيهَا فَلَسْتُعْرِكُمْ تُؤْلِوُ الْيَهُدَىٰ رَبِّيْ...
مُجِبٌ

Artinya: Dia telah menciptakanmu dari bumi (tanah) dan menjadikanmu pemakmunya. Oleh karena itu, mohonlah ampunan kepada-Nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya. Sesungguhnya Tuhanmu sangat dekat lagi Maha Memperkenankan (doa hamba-Nya). (Hud : 61).

Menurut Tafsir Al-Madinah Al-Munawwarah (Markaz Ta'dzhim al-Qur'an di bawah pengawasan Syaikh Prof. Dr. Imad Zuhair Hafidz, professor fakultas al-Qur'an Universitas Islam Madinah), menafsirkan surah Hud ayat 61 sebagai berikut: Dan Kami telah mengutus salah satu dari saudara mereka, kaum Tsamud, Shalih. Dia memerintahkan mereka untuk menyembah Allah semata, karena hanya Dia yang berhak untuk disembah. Dan bentuk dari kesempurnaan ketuhanan-Nya dan bukti keesaan-Nya, Dia telah menciptakan kalian dari tanah dan menyerahkan kepentingan kepada kalian untuk memakmurkan bumi dengan bercocok tanam, dan menyiapkan kalian cara-cara mendapat penghidupan di bumi; kalian memahat gunung-gunungnya, mendirikan bangunan di tanahnya yang lapang, menikmati rezekinya, dan mengeluarkan harta bendanya; maka mohonlah ampun kepada-Nya atas kesalahan yang kalian perbuat, karena Dia memerintahkan kalian untuk memohon ampun dan berjanji akan menerima, dan tetaplah berada di atas jalan taubat dan istiqamah sebagaimana Dia memintahkan kalian. Sesungguhnya Tuhanmu dekat dengan hamba-hamba-Nya yang beriman dan beramal shaleh, dan mengabulkan mereka yang berdoa kepada-Nya.

Surat Hud ayat 61 mengandung dua makna, pertama makna al-wujub atau kewajiban umat manusia untuk mengelola bumi sebagai lahan pertanian dan pembangunan. Kedua, mengandung perintah Allah SWT untuk membangun jagat raya. Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu tolok ukur dalam keberhasilan pembangunan disuatu negara, yaitu khususnya dibidang ekonomi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Lutfiah Cahya Firdani, Mohammad Fathorrazi, Lilis Yulianti dengan judul Pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, Inflasi dan Investasi Terhadap Laju Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 1986 – 2020. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa variabel tingkat partisipasi angkatan kerja berpengaruh positif dan variabel inflasi berpengaruh negatif terhadap laju pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Artinya peningkatan TPAK akan berkontribusi pada peningkatan laju pertumbuhan ekonomi. Dengan kata lain, semakin banyak orang yang berpartisipasi dalam angkatan kerja, semakin besar potensi untuk meningkatkan output ekonomi suatu negara.

Sedangkan berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Erika Feronika Br Simanungkalit dengan judul Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Penelitian yang dilakukan oleh M. Hafidz Meiditambua Saefulloh, Muhammad Rizah Fahlevi, Sylvi Alfa Centauri dengan judul Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi: Perspektif Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa inflasi memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Inflasi yang rendah dan stabil berkontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi, sementara inflasi yang tinggi dan tidak stabil dapat menghambat pertumbuhan tersebut.

Dari penelitian tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan merubah variabel investasi dengan tingkat pendidikan dimana penelitian ini menggunakan alat Analisa Data Panel dengan perangkat lunak *Eviews10*. Dengan demikian, penelitian ini akan mengkaji bagaimana kebijakan ekonomi yang berbasis pada nilai-nilai Islam dapat diterapkan untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang lebih adil dan merata di 10 provinsi termiskin se-Indonesia. Penelitian ini akan difokuskan pada pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), Tingkat Pendidikan dan Inflasi Daerah terhadap Laju Pertumbuhan Ekonomi di 10 provinsi termiskin se-Indonesia. Secara keseluruhan, penelitian ini tidak hanya akan memberikan wawasan yang mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di 10 provinsi termiskin se-Indonesia tetapi juga menawarkan perspektif baru tentang bagaimana prinsip-prinsip Islam dapat diintegrasikan dalam perumusan kebijakan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif.

2. Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan secara kuantitatif. Metode kuantitatif biasa digunakan untuk meneliti populasi atau sample tertentu dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Pendekatan kuantitatif menggunakan alat analisa Data Panel yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana variabel-variabel bebasnya mempengaruhi terhadap variabel terikatnya.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari

data yang di publikasikan oleh Badan Pusat Statistik. Adapun tipe data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel yaitu data yang dikumpulkan pada suatu waktu tertentu dan dapat menggambarkan keadaan pada waktu tertentu. Data penelitian diperoleh melalui publikasi di Badan Pusat Statistik (BPS).

Sumber data yang dicatat/dikumpulkan yaitu berupa data tahunan yang berkaitan dengan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), Tingkat Pendidikan, dan Inflasi Daerah Terhadap Laju Pertumbuhan di 10 Provinsi Termiskin Se-Indonesia Tahun 2015-2023 Dalam Perspektif Ekonomi Islam. Populasi dalam penelitian ini adalah data seluruh variabel X dan Y menggunakan satuan persen. Dalam penelitian ini sampel yang diambil adalah data Laju Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), Tingkat Pendidikan dan Inflasi Daerah dengan menggunakan runtun waktu dari tahun 2015-2023. Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian ini adalah purposive sampling yaitu teknik penentuan sampel secara sengaja dengan pertimbangan tertentu.

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari variabel-variabel yang terpilih, yaitu Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), Tingkat Pendidikan, dan Inflasi Daerah terhadap Laju Pertumbuhan Ekonomi di 10 Provinsi Termiskin di Indonesia selama periode 2015 sampai 2023. Ketiga faktor tersebut dipilih untuk mengukur seberapa besar pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap naik turunnya angka Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) 10 provinsi termiskin di Indonesia. Selanjutnya adalah uji data yang telah diolah, sehingga didapatkan hasil data disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji REM (*Random Effect Model*)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	22.38609	16.06652	1.393337	0.1671
TPAK	-0.167235	0.185954	-0.899339	0.3710
TP	-1.054640	0.808800	-1.303958	0.1957
ID	0.802554	0.233143	3.442329	0.0009
Effects Specification				
				S.D. Rho
Cross-section random				2.535231 0.2896
Idiosyncratic random				3.970668 0.7104

Dari hasil uji Tabel 1, dapat dikembangkan dengan menggunakan model persamaan regresi data panel adalah $PDRB = 22.3860882669 - 0.16723525521 * TPAK - 1.05464019182 * TP + 0.802553678803 * ID + [CX=R]$. Pada hasil dari model persamaan regresi data panel diatas, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut nilai konstanta sebesar 22.3860882669 artinya tanpa adanya variabel TPAK (X1), TP (X2), dan ID (X3), maka variabel PDRB (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 22.3860882669.

Nilai koefisien beta variable TPAK (X1) sebesar -0.16723525521, jika nilai variabel lain konstan dan variabel X1 mengalami peningkatan 1 satuan maka variabel PDRB (Y) akan mengalami penurunan

sebesar 0.16723525521. Begitu pula sebaliknya, jika nilai variabel lain konstan dan variabel X1 mengalami penurunan 1 satuan maka variabel Y akan mengalami peningkatan sebesar -0.16723525521. Nilai Koefisien beta variabel TP (X2) sebesar -1.05464019182, jika nilai variabel lain konstan dan variabel X2 mengalami peningkatan 1 satuan, maka variabel PDRB (Y) akan mengalami penurunan sebesar 1.05464019182. Begitu pula sebaliknya jika nilai variabel lain konstan dan variabel X2 mengalami penurunan 1 satuan maka variabel Y akan mengalami peningkatan sebesar 1.05464019182. Nilai Koefisien beta variabel ID (X3) sebesar 0.802553678803, jika nilai variabel lain konstan dan variabel X3 mengalami peningkatan 1 satuan, maka variabel PDRB (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0.802553678803. Begitu pula sebaliknya jika nilai variabel lain konstan dan variabel X2 mengalami penurunan 1 satuan maka variabel Y akan mengalami penurunan sebesar 0.802553678803. Selanjutnya hasil uji t (parsial) disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji t (Parsial)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	22.38609	16.06652	1.393337	0.1671
TPAK	-0.167235	0.185954	-0.899339	0.3710
TP	-1.054640	0.808800	-1.303958	0.1957
ID	0.802554	0.233143	3.442329	0.0009

Pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen secara parsial adalah sebagai berikut hasil uji t pada variabel TPAK (X1) diperoleh nilai t hitung sebesar 0.899339 lebih kecil dari nilai t tabel yaitu 1.976122 dan nilai sig. 0.3710 lebih besar dari 0.05, maka H1 ditolak, artinya variabel TPAK berpengaruh negatif terhadap PDRB 10 Provinsi Termiskin di Indonesia. Hasil uji t pada variabel TP (X2) diperoleh nilai t hitung sebesar 1.303958 lebih kecil dari nilai t tabel yaitu 1.976122 dan nilai sig. 0.1957 lebih besar dari 0.05, maka H1 diterima, artinya variabel TP berpengaruh negatif terhadap PDRB 10 Provinsi Termiskin di Indonesia. Hasil uji t pada variabel ID (X3) diperoleh nilai t hitung sebesar 3.442329 lebih besar dari nilai t tabel yaitu 1.976122 dan nilai sig. 0.0009 lebih kecil dari 0.05, maka H1 diterima, artinya variabel ID berpengaruh positif terhadap PDRB 10 Provinsi Termiskin di Indonesia. Selanjutnya hasil uji f (simultan) disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji F (Simultan)

Weighted Statistics	
R-squared	0.136153
Adjusted R-squared	0.106019
S.E. of regression	3.968419
F-statistic	4.518231
Prob(F-statistic)	0.005435

Nilai F hitung sebesar 4.518231 lebih besar dari F tabel yaitu 2.666574 dan nilai sig. yaitu 0.005435 lebih kecil dari 0.05, maka H1 diterima, artinya variabel TPAK, TP, dan ID berpengaruh positif terhadap PDRB 10 Provinsi Termiskin di Indonesia. Selanjutnya hasil uji koefisien determinasi (R^2) disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Weighted Statistics	
R-squared	0.136153
Adjusted R-squared	0.106019
S.E. of regression	3.968419
F-statistic	4.518231
Prob(F-statistic)	0.005435

Nilai adjusted R square sebesar 0.106019 atau 10.6019%. Nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa variabel independent yang terdiri dari TPAK, TP, dan ID mampu menjelaskan variabel PDRB 10 Provinsi Termiskin di Indonesia sebesar 10,6019%, sedangkan sisanya yaitu 89.3981% (100 – nilai adjusted R square) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. Dalam perspektif ekonomi Islam yang berlandaskan pada Al-Quran, khususnya Surah Hud ayat 61, terdapat keterkaitan yang erat antara tingkat partisipasi angkatan kerja, tingkat pendidikan, inflasi, dan laju pertumbuhan ekonomi. Ayat tersebut menekankan pentingnya memakmurkan bumi dan mencari rezeki yang halal. Tingkat partisipasi angkatan kerja yang tinggi, yang didukung oleh pendidikan yang berkualitas, akan meningkatkan produktivitas dan inovasi. Hal ini sejalan dengan prinsip Islam untuk mengembangkan potensi manusia secara optimal.

Inflasi sebagai fenomena ekonomi yang dapat merusak nilai uang, harus dikendalikan melalui kebijakan yang adil dan transparan, sesuai dengan prinsip keadilan dalam Islam. Pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, yang didasarkan pada prinsip-prinsip syariah, seperti larangan riba dan praktik spekulasi yang merugikan, akan menciptakan lapangan kerja, mengurangi kemiskinan, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Dengan demikian, Surah Hud ayat 61 menjadi landasan penting dalam memahami bagaimana elemen-elemen ekonomi ini saling terkait dan harus dikelola secara harmonis dalam kerangka ekonomi Islam untuk mencapai kemakmuran yang berkeadilan.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang didapat dari olah data sebelumnya, tingkat partisipasi angkatan kerja dan tingkat pendidikan secara individu berpengaruh negatif terhadap laju pertumbuhan ekonomi, sedangkan inflasi daerah berpengaruh positif terhadap laju pertumbuhan ekonomi. Secara bersama-sama, tingkat partisipasi angkatan kerja, tingkat Pendidikan, dan inflasi daerah memiliki pengaruh positif terhadap laju pertumbuhan ekonomi. Hal ini menunjukkan bahwa ketiga faktor independent yang diangkat dalam penelitian ini secara bersama-sama dapat mendukung kenaikan pendapatan domestic regional bruto (PDRB) pada laju pertumbuhan ekonomi di 10 Provinsi Termiskin di Indonesia. Hal ini juga selaras dengan hasil pembahasan dalam perspektif ekonomi Islam yang berlandaskan Surah Hud ayat 61, dimana partisipasi angkatan kerja yang tinggi dengan dukungan pendidikan berkualitas, pengendalian inflasi melalui kebijakan yang adil, dan pertumbuhan

ekonomi berkelanjutan sesuai prinsip syariah adalah elemen-elemen yang saling terkait. Pengelolaan yang harmonis terhadap elemen-elemen ini akan mewujudkan kemakmuran yang berkeadilan sesuai dengan ajaran Islam. Oleh sebab itu, disarankan untuk merumuskan kebijakan yang memperhatikan peningkatan pada faktor-faktor tersebut untuk mendukung laju pertumbuhan ekonomi di Indonesia, sambil tetap memperhatikan variabel lain yang mungkin memengaruhi laju pertumbuhan ekonomi, seperti pengalokasian yang tepat terhadap SDA, peningkatan kualitas SDM, kemajuan IPTEK, investasi, dan struktur politik dan pemerintahan yang JURDIL (Jujur dan Adil) dengan berlandaskan pada syariat ekonomi islam.

Daftar Rujukan

- [1] Fajri, A. (2017). Pengaruh Belanja Modal terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi-Provinsi di Sumatera. *E-Jurnal Perspektif Ekonomi dan Pembangunan Daerah*, 5(1), 29–35. DOI: <https://doi.org/10.22437/pdptd.v5i1.18264> .
- [2] Damanik, D., Panjaitan, P. D., & Siallagan, S. S. (2023). Pengaruh Pertumbuhan Penduduk, Tenaga Kerja, Investasi, Belanja Modal terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal KAFEBIS*, 1(1), 36–48. DOI: <https://doi.org/10.51622/kafebis.v1i1.1974> .
- [3] Simbolon, Y. C., Maksum, A., & Abubakar, E. (2020). Pengaruh PAD, SILPA, DAU, DAK dan DBH Terhadap Alokasi Belanja Modal: Studi Kasus Pada Pemerintah Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Utara, Bangka Belitung, Kepulauan Riau dan Bengkulu periode 2012-2018. *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, 4(2), 826–839. DOI: <https://doi.org/10.22437/jssh.v4i2.11546> .
- [4] Angelina, C., Janice, J., Clarina, C., Fanjaya, W. W., & Jesica, J. (2020). Pengaruh PE, PAD, DAU dan SiLPA terhadap Pengalokasian Belanja Modal. *Owner*, 4(1), 138. DOI: <https://doi.org/10.33395/owner.v4i1.182> .
- [5] Endri, F., Fafika Nengsih, Y., Sabri, & Nasfi, N. (2021). Pertumbuhan Ekonomi, PAD, DAU dan DAK Terhadap Pengalokasian Belanja Modal pada Kabupaten dan Kota di Provinsi Sumatera Barat. *El-Kahfi / Journal of Islamic Economics*, 2(02), 28–41. DOI: <https://doi.org/10.58958/elkahfi.v2i02.61> .
- [6] Sinaga, M., Zalukhu, R. S., Collyn, D., & Hutaurek, R. P. S. (2023). Pengaruh PAD, dana perimbangan, dan efisiensi pengelolaan keuangan daerah terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di kepulauan Nias: mediasi belanja modal. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 9(2), 1070. DOI: <https://doi.org/10.29210/020232729> .
- [7] Oktaviani Wulandari, S., Thoyib, M., & Mubarok, M. H. (2022). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Pada Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan. *Jurnal Syntax Transformation*, 3(08), 1134–1143. DOI: <https://doi.org/10.46799/jst.v3i8.593> .
- [8] Syamsuddin, N., Nelly, Rahmi, Hadi Saputra, D., Mulyono, S., Muhammad, ... Anwar. (2021). Pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja dan Pendidikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Aceh. *Jurnal Sociohumaniora Kodepene (JSK)*, 2(1), 29–49. DOI: <https://doi.org/10.54423/jsk.v2i1.61> .
- [9] Shari, R. M., & Abubakar, J. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Penduduk, Angka Partisipasi Sekolah dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pada 5 Provinsi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Regional Unimal*, 5(2), 20. DOI: <https://doi.org/10.29103/jeru.v5i2.8310> .
- [10] Romi, S., & Umiyati, E. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Upah Minimum Terhadap Kemiskinan di Kota Jambi. *E-Jurnal Perspektif Ekonomi dan Pembangunan Daerah*, 7(1), 1–7. DOI: <https://doi.org/10.22437/pdptd.v7i1.4439> .
- [11] Fauzani, E. (2019). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum Provinsi terhadap Kesempatan Kerja di Provinsi Jambi. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 3(1), 49. DOI: <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v3i1.56> .
- [12] Fajriansyah, S., & Chandriyanti, I. (2022). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum Provinsi (UMP) dan Tingkat Pengangguran terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Kalimantan Selatan. *JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan*, 5(2), 558. DOI: <https://doi.org/10.20527/jiep.v5i2.6957> .
- [13] Siswoyo, S., & Asrini, A. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Inflasi Provinsi di Sumatera. *J-MAS (Jurnal Manajemen dan Sains)*, 5(2), 309. DOI: <https://doi.org/10.33087/jmas.v5i2.201> .
- [14] Sayyidah, S., & Effendi, M. (2020). Pengaruh Inflasi ,Pertumbuhan Ekonomi dan Kebutuhan Hidup Layak terhadap Upah Minimum Provinsi (UMP) di Provinsi Kalimantan Selatan. *JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan*, 3(2), 373. DOI: <https://doi.org/10.20527/jiep.v3i2.2541> .
- [15] Simanungkalit, E. F. B. (2020). Pengaruh Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Journal of Management : Small and Medium Enterprises (SMEs)*, 13(3), 327–340. DOI: <https://doi.org/10.35508/jom.v13i3.3311> .
- [16] Dwi, Y., & Pasaribu, J. P. K. (2023). Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 2013-2021. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Kewirausahaan (JUMANAGE)*, 2(1), 131–137. DOI: <https://doi.org/10.33998/jumanage.2023.2.1.673> .
- [17] Hastin, M. (2022). Pengaruh Inflasi, Investasi, dan Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jambi. *Al-Dzahab*, 3(1), 61–78. DOI: <https://doi.org/10.32939/dhb.v3i1.1122> .
- [18] Romdani, M. F., Rahmadi, S., & Aminah, S. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Komponen Pendapatan Asli Daerah Pada Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi. *E-Jurnal Perspektif Ekonomi dan Pembangunan Daerah*, 6(1). DOI: <https://doi.org/10.22437/pdptd.v6i1.4188> .
- [19] Simanjuntak, D. K., & Rahmadi, S. (2017). Analisis Pengaruh Belanja Modal, PMA dan Angkatan Kerja terhadap PDRB di Provinsi Jambi. *E-Jurnal Ekonomi Sumberdaya dan Lingkungan*, 5(3). DOI: <https://doi.org/10.22437/jels.v5i3.4105> .
- [20] Jumilah, J., Andriyani, D., & Nailufar, F. (2021). Pengaruh Inflasi dan Produk Domestik Regional Bruto (Pdrb) Sektor Pertanian terhadap Nilai Tukar Petani di Provinsi Aceh Tahun 2008-2019. *Jurnal Ekonomi Pertanian Unimal*, 4(1), 9. DOI: <https://doi.org/10.29103/jepu.v4i1.3787> .